

EDISI : KAMIS, 24 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 23 OKTOBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.051  0,05%
(Kurs JISDOR pada 23 Oktober 2019)

STOCK MARKET

23 OKTOBER 2019

IHSG : **6.257,81 (+0,52%)**

Volume Transaksi : 17,349 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,607 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,314 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,546 Triliun

BOND MARKET

23 Oktober 2019

Ind Bond Index : **270,5926  +0,11%**

Gov Bond Index :  %

Corp Bond Index :  %

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | RABU 23/10/2019 (%) | SELASA 22/10/2019 (%) |
|-------|--------|---------------------------|-----------------------------|
| 4,56 | FR0077 | 6,5113 | 6,5326 |
| 9,57 | FR0078 | 7,0522 | 7,0693 |
| 14,40 | FR0068 | 7,4999 | 7,5392 |
| 19,49 | FR0079 | 7,7387 | 7,7431 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,75% | IRDSHS +0,59% | +0,16% |
| | Saham Agresif +0,73% | IRDSH +0,61% | +0,12% |
| | PNM Saham Unggulan +0,65% | IRDSH +0,61% | +0,04% |
| Campuran | PNM Syariah +0,50% | IRDCPS +0,50% | +0,00% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,08% | IRDPT +0,07% | +0,01% |
| | PNM Amanah Syariah +0,17% | IRDPTS +0,15% | +0,02% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,20% | IRDPT +0,07% | +0,13% |
| | PNM Surat Berharga Negara +0,09% | IRDPT +0,07% | +0,02% |
| | PNM Dana SBN II +0,09% | IRDPT +0,07% | +0,02% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,23% | IRDPTS +0,15% | +0,08% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM Faaza +0,00% | IRDPU +0,02% | -0,02% |
| | PNM Dana Kas Platinum +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Dana Likuid +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | | | |

Spotlight News

- Kemenkeu memperkirakan defisit anggaran lebih besar dari target sehingga memerlukan tambahan pembiayaan yang lebih besar pada 2019
- BI berpeluang mengoptimalkan instrument bauran kebijakan lain untuk membantu sektor rril terus bergerak pada dua bulan terakhir tahun ini yakni dengan menurunkan suku bunga acuan dari 5,25% menjadi 5,0%.
- Kinerja penyaluran kredit perbankan tahun ini hanya disokong oleh segelintir bank bermodal besar. Mayoritas bank berkapasitas kecil dan menengah justru kesulitan menyalurkan kredit baru
- Pertumbuhan sektor properti tak lagi hanya terkonsentrasi di kota-kota besar, tetapi juga menyebar ke kota lainnya di Indonesia
- Kabinet Indonesia Maju mendorong optimisme pelaku pasar dan dunia usaha. IHSG diprediksi melaju ke level 6.675 pada akhir tahun ini
- Terobosan baru pengelolaan investasi terus hadir seiring ssemakin bervariasinya permintaan dari investor. Teranyar, para manajer investasi mulai menjajaki penerbitan reksa dana dengan multi share class

Economy

1. Menanti Gebrakan Konkret Kabinet Indonesia Maju

Tim ekonomi Kabinet Indonesia Maju harus menyiapkan terobosan dan strategi konkret untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Suku Bunga Dijaga

Bank sentral Indonesia berpeluang mengoptimalkan instrument bauran kebijakan lain untuk membantu sektor rril terus bergerak pada dua bulan terakhir tahun ini yakni dengan menurunkan suku bunga acuan dari 5,25% menjadi 5,0%. (Bisnis Indonesia)

3. Kemenkeu Antisipasi Pelebaran Defisit Anggaran

Kemenkeu memperkirakan defisit anggaran lebih besar dari target sehingga memerlukan tambahan pembiayaan yang lebih besar pada 2019. (Investor Daily)

Global

1. Jerman Terima Penundaan Brexit Jangka Pendek

Pemerintah Jerman akan terbuka memberi Inggris perpanjangan waktu jangka pendek dalam proses keluarnya negara itu dari Uni Eropa jika hal itu dilakukan dengan alasan politik yang tepat. (Kompas)

Industry

1. Ekspor Timah Bakal Terus Merosot

Keputusan PT Timah Indonesia Tbk dan sejumlah produsen timah lainnya dalam mengurangi produksi dan ekspor timahnya berpotensi membuat laju ekspor komoditas tersebut terus terkoreksi hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Johnny Plate Terus dorong Konsolidasi Industri Telekomunikasi

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny Plate berkomitmen untuk mendorong efisiensi industri telekomunikasi nasional, termasuk melalui penetapan aturan soal system berbagi frekuensi dan alokasi spectrum pascamarger. (Bisnis Indonesia)

3. Indonesia Pasar Potensial Mobil Listrik

Kendaraan dengan platform full teknologi listrik kini menjadi tren global dan membuat pabrikan otomotif dunia berlomba-lomba menjual produk barunya. Adapun Indonesia menjadi salah satu pasar potensial yang mereka tuju. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan Properti Kian Menyebar

Pertumbuhan sektor properti tak lagi hanya terkonsentrasi di kota-kota besar, tetapi juga menyebar ke kota lainnya di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Hanya Bank Besar yang Tumbuh Sehat

Kinerja penyaluran kredit industri perbankan Tanah Air sepanjang tahun ini hanya disokong oleh segelintir bank bermodal besar. Mayoritas bank-bank lain yang berkapasitas kecil dan menengah justru kesulitan menyalurkan kredit baru. (Bisnis Indonesia)

6. Stabilitas Terjaga, Kredit Tumbuh 7,89%

OJK mencatat per September 2019 kondisi intermediasi lembaga jasa keuangan masih tumbuh positif dengan penyalura kredit perbankan tumbuh 7,89% secara tahunan. (Investor Daily)

Market

1. Produk Multi Shares Class Ramaikan Pasar Reksa Dana

Terobosan baru di industri pengelolaan investasi terus hadir seiring dengan semakin bervariasinya permintaan dari investor. Teranyar, para manajer investasi mulai menjajaki penerbitan reksa dana dengan multi share class. (Bisnis Indonesia)

2. Kabinet Baru Dorong Optimisme Pasar

Kabinet Indonesia Maju mendorong optimism pelaku pasar dan dunia usaha. Kombinasi professional dan tokoh partai politik yang mengisi cabinet baru diharapkan berdampak positif terhadap pasar modal Indonesia, terutama IHSG yang diprediksi melaju ke level 6.675 pada akhir tahun ini. (Investor Daily)

3. Erick Thohir Jadi Menteri, Saham BUMN Kompak Menguat

Erick Thohir remi menjadi menteri BUMN. Saham-saham BUMN terpantau kompak menguat menopang kenaikan IHSG pada perdagangan kemarin. Sementara, saham Mahaka Medika Tbk (ABBA) perusahaan yang didirikan Erick Thohir malah turun hingga 16,8%. (Investor Daily)

Corporate

1. Kredit BNI Tumbuh 14,7%

Bank Negara Indonesia Tbk mencatat penyaluran pertumbuhan kredit hingga 14,7% pada kuartal III/2019 menjadi Rp558,7 triliun. Sehingga, laba bersih BNI tumbuh 4,7% menjadi Rp12 triliun per September 2019. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Properti Kejar Target Prapenjualan

Sejumlah emiten properti dan kawasan industri optimistis mampu merealisasikan nilai prapenjualan atau marketing sales pada tahun ini seiring dengan pencapaian yang sudah di atas 50% sampai dengan kuartal III/2019.. (Bisnis Indonesia)

3. BTPN Melaju, BDMN Tersendat

Dua bank yang tergolong dalam bank umum kelompok usaha (BUKU) III, yakni PT Bank BTPN Tbk. dan PT Bank Danamon Tbk. berhasil membukukan kinerja yang positif hingga kuartal ketiga tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Mantap Terbitkan Obligasi untuk Kredit Pensiun

Bank Mandiri Taspen atau Bank Mantap akan menerbitkan obligasi sebesar Rp 4 triliun hingga 2022. Aksi korporasi ini dilakukan untuk mendukung kesinambungan bisnis yang didominasi pembiayaan pensiun dan mengantisipasi persaingan industri perbankan yang semakin ketat. (Bisnis Indonesia)